

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian hukum empiris (*empirical research*) atau realitas hukum, sebagaimana juga bisa disebut dengan penelitian hukum sosiologis (*sociological research*), penelitian hukum non-doktrinal (*non-doctrinal research*) dan atau penelitian lapangan (*field research*), adalah tipe penelitian hukum yang melihat hukum dari sudut pandang di luar ilmu hukum. Penelitian hukum empiris melihat hukum sebagai fenomena sosial yang terjadi di dunia nyata. Fokus penelitian ini adalah mengamati dan mendeskripsikan bagaimana hukum diterapkan dalam kehidupan masyarakat, tanpa memberikan penilaian. Peneliti akan mengobservasi bagaimana individu, kelompok, atau lembaga merespons dan berinteraksi dengan hukum yang teliti. Ini lah jenis penelitian yang penulis pilih untuk skripsi ini. Penelitian hukum jenis ini mengawali analisis dengan konsep hukum yang ideal (*Das sollen*), kemudian menghubungkannya dengan situasi nyata dan fakta-fakta sosial (*Das sein*). Peneliti ingin memahami hubungan antara aturan hukum yang seharusnya berlaku dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Karena itu, penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan, mengumpulkan data primer, agar dapat mengukur sejauh mana kesesuaian antara hukum ideal dengan praktik hukum yang sebenarnya.³⁷

³⁷ Nurul Qamar and Farah Syah Rezah, *METODE PENELITIAN HUKUM Doktrinal Dan Non-Doktrinal*, ed. Abd. Kahar Muzakkir and Faisal Rahman (Makassar: CV. Social Polotic Genius (SIGn), 2020).50-51.

Jenis metode penelitian ini adalah metode hukum empiris yang sifat datanya kualitatif. Data kualitatifnya diambil dari informasi-informasi *non numeric*, yaitu informasi yang berupa kata-kata atau ekspresi verbal, ungkapan-ungkapan verbal yang disampaikan para informan yang dapat menjadi data bagi penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penelitian sosiologis mengambil pandangan-pandangan sosial dan dijelaskan dengan ilmu sosial. Melalui pendekatan sosiologis, penelitian kualitatif menggali lebih dalam tentang cara individu atau kelompok menginterpretasikan pengalaman hidup mereka dalam konteks sosial. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku, sikap, dan interaksi sosial yang terjadi.³⁸ Pendekatan sosiologi hukum mengamati bagaimana aturan-aturan dalam masyarakat mempengaruhi perilaku dan hubungan sosial individu.³⁹

B. Situasi dan Kondisi Terakhir Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai tradisi *barambangan* yang akan dianalisis dengan tinjauan hukum Islam dan budaya Banjar dilakukan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan setidaknya tiga kasus *barambangan* yang terjadi di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dan satu kasus di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Karena beberapa

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

³⁹ Muhaimin, *METODE PENELITIAN HUKUM* (Mataram: Mataram University Press, 2020).87.

responden di Kecamatan Anjir Pasar enggan untuk di wawancara dan juga keterbatasan jumlah masyarakat yang mengalami *barambangan* di Kecamatan Anjir Pasar peneliti mendapatkan satu kasus di kecamatan lain yaitu Kecamatan Kapuas Timur. Anjir Pasar adalah sebuah kecamatan di kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Nama “Anjir” merujuk pada saluran air atau sungai kecil yang berfungsi sebagai sarana transportasi dan irigasi. Sementara itu, “Pasar” mungkin merujuk pada aktivitas perdagangan yang cukup ramai di wilayah ini. Pembangunan Anjir Pasar, dimulai pada masa kolonial Belanda. Anjir berfungsi sebagai sarana transportasi dan pengawasan wilayah. Seiring berjalannya waktu, kecamatan Anjir Pasar mengalami perkembangan yang cukup pesat. Infrastruktur semakin membaik, dan masyarakat mulai mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern. Di kabupaten Barito Kuala terdapat 17 kecamatan, salah satunya kecamatan Anjir Pasar ini. Wilayah kecamatan Anjir Pasar ini terletak di bagian Selatan kabupaten Barito Kuala, meliputi area seluas 126 kilometer persegi (km²) yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Belawang Batola disebelah utara; dengan wilayah Kecamatan Mekarsari Batola di sebelah selatan; dengan wilayah Kecamatan Anjir Muara di sebelah timur; dengan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah di sebelah barat. Sebagian besar wilayah kecamatan Anjir Pasar merupakan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 5 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini membuat wilayah ini rentan terhadap banjir, terutama saat musim hujan. Adanya banyak Sungai dan anak Sungai membuat wilayah ini memiliki banyak lahan rawa. Lahan rawa ini menjadi ciri khas dari kecamatan Anjir Pasar

dan sangat mempengaruhi sistem pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat setempat, yaitu sistem Surjan. Sungai Barito merupakan sungai utama yang mengalir melalui wilayah ini. Selain itu, terdapat banyak anak sungai dan saluran air yang berfungsi sebagai irigasi dan transportasi.

Sebagaimana telah disebutkan dalam BAB I, wilayah Kecamatan Anjir Pasar meliputi area seluas 126 kilometer persegi (km^2) yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Belawang Batola disebelah utara; dengan wilayah Kecamatan Mekarsari Batola di sebelah selatan; dengan wilayah Kecamatan Anjir Muara di sebelah timur; dengan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah di sebelah barat. Sedangkan kecamatan Kapuas Timur meliputi area seluas 202 kilometer persegi (km^2).

Para responden atau informan yang peneliti kunjungi terletak di Kecamatan Anjir Pasar Desa Barunai Baru terdapat satu responden, satu responden di Desa Andaman I, satu responden di Desa Hilir Masjid, dan satu lagi di luar Kecamatan Anjir Pasar yaitu di Kecamatan Kapuas Timur Desa Anjir Serapat Baru.

Terkait situasi terakhir di Lokasi penelitian, peneliti dapat mengatakan bahwa masyarakat kecamatan Anjir Pasar adalah masyarakat kelas menengah ke bawah dengan mata pencaharian utama pada bidang pertanian, khususnya padi dengan sawah 7.922 hektar. Dengan sistem Surjan, Teknik pertanian tradisional Kalimantan Selatan, menciptakan perbedaan ketinggian tanah untuk memungkinkan budidaya beragam tanaman seperti padi, jeruk, cabe, dan sayuran di lahan rawa, seperti yang dilakukan petani di Kecamatan Anjir Pasar.

Dalam kesehariannya, warga desa tempat para responden berada hidup berdampingan dalam rumah-rumah yang bersebelahan dengan dipisah oleh sedikit tanah di setiap sebelah rumah untuk dijadikan jalan ke bagian belakang rumah atau bisa juga untuk sedikit ladang bertani padi. Rumah-rumah warga di desa ini kebanyakan tidak memakai pagar karena disana cukup aman untuk kasus pencurian, tetapi jika hari sudah mulai petang masyarakat yang mempunyai kendaraan akan memasukkan kendaraannya kedalam rumah untuk menghindari kasus kehilangan. Untuk bentuk jalannya hanya sebagian yang bersemen, kebanyakan masih tanah yang di atasnya di tumpuki bekas kulit padi atau batu-batuan agar saat hujan tanah nya tidak becek. Setiap pagi hari, yang lebih sering terdengar adalah suara ayam berkokok dan kapal kelotok yang melewati Sungai Barito. Setiap pagi juga sering terdengar klakson kendaraan yang menjual ikan, sayur atau juga suara lonceng sepeda yang berjualan kue. Setelah sholat subuh kebanyakan masyarakat sudah pergi ke sawah untuk mengurus ladang padinya. Peneliti memiliki famili yang tinggal di lingkungan desa ini, sehingga peneliti dapat melihat langsung bagaimana situasi di desa tempat para responden.

Tidak banyak terjadi kasus hukum di desa ini, seandainya ada, maka kasus yang kadang ada terjadi di desa ini adalah kenakalan remaja seperti mabuk-mabukkan dengan meminum alkohol. Kasus hukum keluarga yang menyangkut pecahnya rumah tangga tidak banyak.

C. Sumber Data yang Berhasil di Dapatkan

Data adalah informasi yang berhasil dikumpulkan peneliti setelah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, observasi serta wawancara dilakukan oleh peneliti langsung kepada pelaku pasangan suami istri yang mengalami *barambangan*. Data primer ini mencakup:

- a. Data terkait identitas pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini.
- b. Data yang digali dalam penelitian ini, yaitu keterangan yang diperoleh secara langsung dari informan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau penelitian orang lain, jadi bukan asli sehingga data ini diperoleh dari kepustakaan, buku-buku, dan yang lainnya yang membahas tentang *barambangan*. Yang termasuk dalam data sekunder ini meliputi:

- a. Informasi yang peneliti dapatkan dari media massa dan media sosial yang beredar di lokasi penelitian.
- b. Informasi dari peneliti terdahulu, termasuk penelitian disertasi Dr. Munisah,

D. Teknik-Teknik Pengumpulan Data yang Terlaksana

1. Observasi

Observasi ini digunakan penulis agar dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi bagian-bagian data pokok yang diperlukan. Dalam observasi ini penulis meneliti bagaimana Tradisi *Barambangan* yang terjadi di Kecamatan Anjir Pasar Barito Kuala.

2. Wawancara

Yaitu melakukan percakapan dan tanya jawab secara langsung dengan informan mengacu pada pedoman wawancara agar mendapatkan data yang relevan. Kemudian dikumpulkan dan disimpan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis maupun media elektronik, seperti laporan, catatan, dan buku.

E. Teknik Analisis yang Diimplementasikan Terhadap Data yang Terkumpul

Analisis data adalah proses sistematis mencari, mengorganisasi, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan biografi, kemudian data dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesa, dan memilih mana

yang paling penting untuk dipelajari. Hasil analisis data kemudian disusun dalam pola yang mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.⁴⁰ Analisis digunakan penulis adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari kembali hasil penelitian dengan berpedoman pada landasan teori. Dimana dalam hal ini penulis meneliti tradisi *barambangan* di Kecamatan Anjir Pasar Barito Kuala dan menganalisis secara hukum Islam dan budaya Banjar.

Analisis pada penelitian ini secara umum menghasilkan beberapa kesimpulan faktual, antara lain bahwa kasus *barambangan* di kecamatan Anjir Pasar termasuk tidak mencolok dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain. Lebih detailnya, data dan analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dipaparkan pada bab IV.

⁴⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.